BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Stratifikasi pendidikan atau pelapisan sosial muncul dengan sendirinya bersamaan dengan proses pertumbuhan masyarakat. Pelapisan sosial ini muncul menjadi seperti pembatas antara suatu golongan dengan golongan tertentu. Misalnya munculnya golongan kaya, miskin. Didalam pembatasan ini akan muncul sikap dimana suatu golongan hanya mau bergaul dengan golongannya. Tetapi tidak selalu demikian, kadang-kadang ada yang tetap mau bergaul diluar golongannya, semua itu tergantung kepada individunya masing-masing.

Gotong royong sudah muncul di dalam masyarakat Indonesia sejak bertahun tahun lalu. Gotong royong muncul membawa nilai-nilai yang baik di dalam kehidupan ini. nilai-nilai tersebut sudah menjadi suatu hal yang sepertinya menjadi suatu hal yang baik di dalam kehidupan ini. Sifat gotong royong ini mengajarkan tentang nilai kebersamaan dan saling tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan. Masyarakat Indonesia sendiri pada dasarnya memang sangat menghargai prinsip-prinsip hidup bersama dan saling mengasihi gotong royong pun tercipta karena prinsip kebersamaan ini.

Namun penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menguji pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu "Apakah stratifikasi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong dan seberapa besar pengaruhnya pada masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari?" maka dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu "Stratifikasi sosial tidak berpengaruh terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong masyarakat di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan

Wonocolo kota Surabaya". Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka diadakan penelitia metode kulitatif yaitu dengan wawancara bersama 9 subyek, berdasarkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana masyarakat sekitar menanggapi terkait dengan adanya stratifikasi sosial dengan gotong royong di kelurahan Jemur Wonosari. Dari hasil analisis deskriptif dan statistika diketahui bahwa stratifikasi pendidikan benar-benar tidak berpengaruh terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji analisa deskriptif, wawancara dan analisis statistika sama-sama mengatakan stratifikasi sosial tidak berpengaruh terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat. Sehingga berdasarkan r table dengan jumlah responden 100 masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari dengan taraf 0,5% diperoleh 0,167%. Maka apabila dibandingkan dengan nilai r_{xy} hitung (0,155%) lebih kecil dari nilai r_{xy} table (0,196) atau dapat diakatakan 0,155 < 0,196. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada lunturnya sifat gotong royong. Lalu dibuktikan dengan penghitungan anava yang diperoleh (0,311) lebih kecil dari f tabel (5,68) maka dapat dikatakan 0,311 < 5,68 jadi pendidikan benar-benar tidak berpengaruh terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh 0,155% yang signifikan antara stratifikasi pendidikan terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosar Kota Surabaya

Dengan ini peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan ternyata kedua data ini saling memperkuat karena pada dasarnya dianalisis deskriptif dan analisa statistika, sama-sama membuktikan bahwa stratifikasi tidak berpengaruh terhadap lunturnya sifat gotng royong masyarakat di

Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Alasan inilah peneliti menggunakan *mixed methods* karena dapat memperkuat data dari masalah yang peneliti ambil yaitu stratifikasi pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan sifat gotong royong masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diporeleh, dapat di kembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1. Mengingat banyaknya permasalahan dalam masyarakat, maka disarnkan bagi setiap individu baik orang kelas, menengah dan bawah untuk tetap dapat mempertahankan solidaritas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber masukan bagi masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan nilai gotong royong dan tentunya dapat mempererat lagi solidaritas masyarakat.
- 2. Serta kita sebagai manusia haruslah saling pengertian kepada sesama, janganlah kita sebagai manusia melupakan nilai baik sifat gotong royong. Jadi tetaplah mempertahankan sifat gotong royong kalian.
- 3. Selanjutnya bagi peneliti lain yang berminat dalam pengembangan ilmu sosial dianjurkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini dilakukan tanpa mengontrol variabel lain yang mungkin bisa memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian ini seperti factor ekonomi, kekuasaan, dan lain-lain. Selain itu juga disarankan kepada peneliti lain untuk menambah pendeketan pada masyarakat untuk menggali data yang lebih mendalam, karena pada

penelitian ini pendekatan pada masyarakat masih kurang. Sekiranya peneliti lain dapat lebih baik memberikan ilmunya untuk perbaikan penelitian serupa selanjutnya.

